

## **PEMIMPIN ITU HARUS “TAMPAN”**

Oleh : **MASALAN BAINON, S.Ag., M.H**

**Hakim PA.Manna (Wil.PTA.Bengkulu)**



Baginda Rasulullah .SAW pernah bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawaban kelak di hari Kiamat, seorang pemimpin pemerintahan adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban tentang rakyatnya, suami adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban tentang anggota keluarganya, istri adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban tentang rumah tangga suaminya serta anak-anaknya, dan seorang pembantu adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban tentang harta benda majikannya, ingatlah bahwa setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban kelak di hari Kiamat.” (HR Muttafaq ‘alaih, dalam Lu’lu wal Marjan hadits no. 1199)

Pada dasarnya, hadis di atas berbicara tentang etika kepemimpinan dalam Islam. Dalam hadis ini dijelaskan bahwa etika paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggung jawab. Semua orang yang hidup di muka bumi ini disebut sebagai pemimpin. Karenanya, sebagai pemimpin, mereka semua memikul tanggung jawab, sekurang-kurangnya terhadap dirinya sendiri. Seorang suami bertanggung jawab atas istrinya, seorang bapak bertanggung jawab kepada anak-anaknya, seorang majikan bertanggung jawab kepada pekerjanya, seorang atasan bertanggung jawab kepada bawahannya, dan seorang presiden, bupati, gubernur bertanggung jawab kepada rakyat yang dipimpinnya dan seterusnya. Akan tetapi, tanggung jawab di sini bukan semata-mata bermakna melaksanakan tugas lalu setelah

itu selesai dan tidak menyisakan dampak (atsar) bagi yang dipimpin. Melainkan lebih dari itu, yang dimaksud tanggung jawab di sini adalah lebih berarti upaya seorang pemimpin untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pihak yang dipimpin. Karena kata ra 'a sendiri secara bahasa bermakna gembala dan kata ra-'in berarti pengembala.

Sejak dahulu kala, manusia itu bila berkumpul bersama untuk mencapai tujuan maka mereka telah merasakan kebutuhan akan seorang pemimpin, sehingga peranan pemimpin telah sedemikian dilembagakan, misalkan saja sebagai kepala suku, kepala keluarga, kepala desa, kepala kantor, camat, bupati sampai kepala Negara dan tidak ketinggalan pula seorang Ketua dalam suatu pengadilan.

Banyak sekali para calon pemimpin atau yang sudah menjadi pemimpin sekalipun membaca buku tentang tata cara pemimpin (dan buku tentang kepemimpinan itu sangat banyak sekali). Setidaknya menurut saya mereka akan mendapati berbagai ciri atau kriteria seorang pemimpin, di antaranya: mampu mempengaruhi orang banyak, cerdas, mampu membaca situasi dan yang terpenting berkarisma (berasal dari bahasa Yunani yang artinya 'anugrah'). Padahal ciri utama seorang dapat dikatakan sebagai seorang pemimpin adalah: **Bertanggung jawab**. Ketika anda sudah bisa bertanggung jawab atas apa yang anda putuskan dan lakukan itu artinya anda seorang pemimpin

Pada riuhnya pesta demokrasi pemilihan Presiden tahun 2014, diberitakan di berbagai media massa bahwa Presiden Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Anis Matta menyarankan masyarakat untuk memilih pemimpin yang wajahnya tampan. Adapun saran itu didasarkannya pada hadis Nabi Muhammad SAW; "Kalau kamu mengirim utusan kepadaku, kirimlah yang tampan wajahnya," kata Anis, bahkan semua Nabi yang ada dalam ajaran Islam memiliki wajah yang tampan dan enak dipandang, tidak ada yang tidak tampan. Jadi pemimpin itu harus tampan. Pilihlah yang tampan wajahnya karena manusia itu diciptakan untuk mencintai keindahan," ucapnya.

Namun beranjak dari statement Anis matta tersebut, penulis mencoba menjelaskan kriteria yang harus dimiliki seorang pemimpin dengan menggunakan kata "*Tampan*" dalam tanda kutip, artinya memiliki makna dan penjelasan berbeda dari makna Tampan yang sesungguhnya, adapun "*Tampan*" yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah **Terampil, Amanah dan Pandai**.

Banyak sebenarnya syarat – syarat yang harus dimiliki pemimpin yang baik, akan tetapi perlu diingat, pemimpin terkadang tak harus tampan, tak harus kaya, tak harus bertubuh kekar. Terkadang pemimpin bisa sukses karena kecerdasannya, terkadang pemimpin bisa sukses karena kegigihannya, terkadang pemimpin sukses karena kharismanya dan terkadang pula seorang pemimpin bisa sukses karena anggotanya. Jadi semua orang bisa dan berhak menjadi seorang figur pemimpin.

Pemimpin adalah seseorang yang dapat mempersatukan orang-orang dan dapat mengarahkannya sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh seorang pemimpin, maka ia harus mempunyai kemampuan untuk mengatur lingkungan kepemimpinannya. Pemimpin dan Kepemimpinan merupakan dua elemen yang saling berkaitan. Artinya, kepemimpinan (*style of the leader*) merupakan cerminan dari karakter/perilaku pemimpinnya (*leader behavior*). Perpaduan atau sintesis antara "*leader behavior* dengan *leader style*" merupakan kunci keberhasilan pengelolaan suatu organisasi; atau dalam skala yang lebih luas adalah pengelolaan daerah atau wilayah, dan bahkan Negara.

Beranjak dari penjelasan di atas, kita mengakui bahwa menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah, karena ia dituntut harus memiliki kemampuan yang kompleks untuk mencapai tujuan yang tentunya harus bermanfaat untuk semua yang dipimpinnya. Selanjutnya dalam hal ini penulis mencoba memberikan kontribusi pemikiran tentang kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yang terangkum dalam kata "**Tampan**" (*Terampil, amanah dan Pandai*).

Kriteria **Pertama** yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah **Terampil**. Kata Terampil menurut Kamus Besar bahasa Indonesia bermakna cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan;

Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil (Soemarjadi, Muzni Ramanto, Wikdati Zahri, 1991:2). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang terampil adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara benar, efektif dan efisien.

Pemimpin yang terampil adalah pemimpin yang memiliki keahlian dalam bidang tugasnya. Artinya seorang pemimpin secara teknis harus terampil agar pekerjaannya menjadi lebih efektif dan efisien. Ciri - ciri pemimpin yang terampil diantaranya: memahami bidang tugasnya, pekerja keras, mampu memahamasi permasalahan yang kompleks yang dihadapi, memiliki penglihatan (visi) sosial yang tajam serta kemampuan merumuskan kebijakan dengan bijaksana dan tepat.

Kriteria **Kedua** yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah **Amanah**. Kata Amanah menurut Kamus Besar bahasa Indonesia bermakna sesuatu yg dipercayakan (dititipkan) kpd orang lain;

Amanah, yaitu kepercayaan yang menjadikan dia memelihara dan menjaga sebaik-baiknya apa yang diamanahkan kepadanya, baik dari orang-orang yang dipimpinnya, terlebih lagi dari Allah SWT. Lawannya amanah adalah khianat.

Amanah secara etimologis (pendekatan kebahasaan/lughawi) dari bahasa Arab dalam bentuk mashdar dari (*amina- amanatan*) yang berarti *jujur* atau *dapat dipercaya*. Amanah menurut pengertian terminologi (istilah) terdapat beberapa pendapat, diantaranya menurut Ahmad Musthafa Al-

Maraghi, Amanah adalah *sesuatu yang harus dipelihara dan dijaga agar sampai kepada yang berhak memilikinya*. Sedangkan menurut Ibn Al-Araby, amanah adalah *segala sesuatu yang diambil dengan izin pemiliknya atau sesuatu yang diambil dengan izin pemiliknya untuk diambil manfaatnya*.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa amanah adalah menyampaikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga maupun jasa.

Amanah adalah tuntutan iman. Dan khianat adalah salah satu ciri kekafiran. Sabda Rasulullah saw. sebagaimana disebutkan di atas menegaskan hal itu, “Tiada iman pada orang yang tidak menunaikan amanah; dan tiada agama pada orang yang tidak menunaikan janji.” (H.R. Ahmad dan Ibnu Hibban)

Barang siapa yang hatinya kehilangan sifat amanah, maka ia akan menjadi orang yang mudah berdusta dan khianat. Dan siapa yang mempunyai sifat dusta dan khianat, dia berada dalam barisan orang-orang munafik. Disia-siakannya amanah disebutkan oleh Rasulullah saw. sebagai salah satu ciri datangnya kiamat. Sebagaimana disampaikan Abu Hurairah – semoga Allah meridhainya–, Rasulullah saw. bersabda, “Jika amanah diabaikan maka tunggulah kiamat.” Sahabat bertanya, “Bagaimanakah amanah itu disia-siakan, wahai Rasulullah?” Rasulullah saw. menjawab, “Jika suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran.” (H.R.-Bukhari).

Amanah (trust) adalah modal utama untuk terciptanya kondisi damai dan stabilitas di tengah masyarakat, karena amanah sebagai landasan moral dan etika dalam bermuamalah dan berinteraksi sosial. Firman Allah dalam Q.S. 4 : 58 yang artinya sebagai berikut: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran*

*yang sebaik-baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

Dalam kitab-kitab sejarah perjuangan Rasulullah, amanah merupakan salah satu diantara beberapa sifat yang wajib dimiliki para Rasul. Mereka bersifat jujur dan dapat dipercaya, terutama dalam urusan yang berkaitan dengan tugas kerasulan, seperti menerima wahyu, memelihara keutuhannya dan menyampaikannya kepada manusia, tanpa penambahan, pengurangan atau penukaran sedikitpun. Mereka juga bersifat amanah dalam arti terpelihara dari hal-hal yang dilarang oleh Allah baik lahir maupun batin.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu intisari bahwa amanah adalah perintah Allah yang melekat pada diri manusia sebagai mukallaf yang wajib dilaksanakan dalam sendi-sendi kehidupan baik yang ada relevansinya sebagai hamba Allah (hak ilahi, hubungan vertikal), maupun sebagai makhluk sosial (hak adami, hubungan horizontal). Amanah merupakan salah satu sifat wajib bagi para rasul Allah dalam mengemban tugas sebagai penyampai risalah ilahiyah. Manusia sebagai pengikut para Rasul Allah tersebut wajib menjadikan Rasul Allah sebagai suri tauladan dalam setiap gerak langkah kehidupan termasuk di dalamnya memiliki sifat amanah.

Substansinya, Amanah merupakan sesuatu kepercayaan yang diberikan kepada umat manusia dari siapapun kepada siapapun dan harus dipertanggung jawabkan baik buruknya dihadapan Allah swt dikemudian hari. Dengan sifat amanah yang dimiliki oleh seorang pemimpin, niscaya dia tidak akan keluar dari aturan (*baik aturan manusia terlebih aturan agama*) dalam menjalankan tugasnya.

Kriteria **ketiga** yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah **Pandai**. Kata Pandai menurut Kamus Besar bahasa Indonesia bermakna cepat menangkap pelajaran dan mengerti sesuatu; pintar; cerdas.

Pandai, Pintar dan Cerdas Susah juga mencari definisi dan perbedaan dari ketiga kata itu. Seakan-akan ketiganya memiliki arti yang sama. Dan karena tidak ada kamus untuk membedakannya maka penulis akan membuat definisi sendiri untuk memaknainya. Adapun **Pandai** penulis maknai sama dengan sifat yang dimiliki oleh baginda Rasulullah SAW yaitu

**Fathonah** yang juga berarti kecerdasan, cakap, dan handal yang melahirkan kemampuan menghadapi dan menanggulangi persoalan yang muncul atau dapat juga dimaknai sebagai pemanfaatan kemampuan otak secara baik yang akan mendorong orang untuk melakukan analisa-analisa, membuat perhitungan-perhitungan dan mengambil keputusan.. Lawannya Pandai adalah bodoh.

Pemimpin yang *Pandai* itu memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, dengan adanya pengetahuan dan wawasannya yang luas tersebut diharapkan dapat membawa kemajuan di segala bidang. Adapun ciri-ciri pemimpin yang *Pandai* antara lain; berpandangan luas, -komunikatif, informatif, aspiratif, dan akomodatif, - melihat jauh ke depan (prospektif).

Demikianlah tiga kriteria seorang pemimpin yang patut untuk kita miliki yang terangkum dalam sebuah kata "**Tampan**" yakni **Terampil, Amanah dan Pandai**. Bila ketiga kriteria tersebut dimiliki oleh seorang ketua pada suatu pengadilan di negeri ini khususnya maupun dalam suatu organisasi ataupun lembaga umumnya, terlebih suatu Negara, niscaya dia akan membawa kemajuan yang cemerlang dan kesejahteraan buat semua orang yang dipimpinnya;

Sebagai penutup, kita menyadari bahwa manusia secara individual-juga komunal-merupakan sosok yang diciptakan (makhluk) untuk mengabdikan kepada Tuhan yang menjadi *hamba/ karyawan/ anggota* bersama makhluk-makhluk Tuhan yang lainnya. Namun diantara makhluk di bumi manusia telah sah mendapat mandat untuk menjadi *khilifah/ pengelola/ pemimpin* bumi. Jadi manusia secara individual –juga komunal- mempunyai potensi ganda yaitu menjadi pemimpin sekaligus rakyat, ketua-anggota, manajer-karyawan, khalifah-abdun/ hamba.

Manusia adalah salah satu makhluk Tuhan yang diciptakan dari unsur-unsur bumi dengan tujuan untuk menjadi hamba-Nya (*abdullah*) yang bekerja secara khusus kepada –Nya bersama dengan makhluk lainnya :”Tidaklah Aku (Allah) menciptakan (*khalaqtu*) Jin dan Manusia kecuali hanya untuk menghamba kepada-Ku (*ya’budun*) (QS. 51:56). Namun manusia telah mendapat ‘SK’ dari Allah SWT (QS.2:34) untuk menjadi (*ja’ilun*) penantinya/wakil-Nya (*Khalifatullah*) di bumi setelah memenangkan persaingan

untuk mendapatkan posisi khalifah di bumi melawan makhluk-makhluk Allah penghuni bumi yang lain-yang di 'wakili' para malaikat.

Jadi, manusia adalah makhluk yang (dicipta) dengan yang lainnya untuk menghamba (*abdun*) kepada Allah, namun manusia dijadikan sebagai wakil Tuhan (*Khalifah*) di bumi untuk memanfaatkan seluruh potensi diri dan bumi ini sebagai sarana untuk menghamba / mengabdikan kepada Allah Tuhan semesta alam.